

*BABALIKAN PUNGKAS-MUHU (REPETISI ANADIPLOSIS)
SEBAGAI SIMBOL SENI PRAMODERN SUNDA
(KAJIAN HERMENEUTIKA TERHADAP
KAWIH KAULINAN BUDAK DAN JAMPE POKO)*

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan menempuh ujian sarjana
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Oleh

DHEKA DWI AGUSTI N.

040520



PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

2008

*BABALIKAN PUNGKAS-MUHU (REPETISI ANADIPLOSIS)
SEBAGAI SIMBOL SENI PRAMODERN SUNDA
(KAJIAN HERMENEUTIKA TERHADAP
KAWIH KAULINAN BUDAK DAN JAMPE POKO)*

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan menempuh ujian sarjana
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Oleh

DHEKA DWI AGUSTI N.

040520



PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

2008

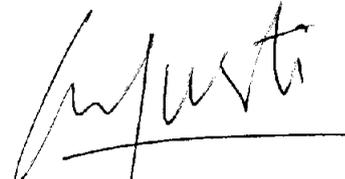


LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Babalikan Pungkas-Muhu* (Repetisi Anadiplosis) sebagai Simbol Seni Pramodern Sunda (Kajian Hermeneutika terhadap *Kawih Kaulinan Budak* dan *Jampe Poko*)" ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri, tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan hasil plagiat dari karya orang lain.

Bandung, Agustus 2008

Yang membuat pernyataan,



Dheka Dwi Agusti N.



LEMBAR PENGESAHAN

Dheka Dwi Agusti N.

040520

BABALIKAN PUNGKAS-MUHU (REPETISI ANADIPLOSIS)
SEBAGAI SIMBOL SENI PRAMODERN SUNDA
(KAJIAN HERMENEUTIKA TERHADAP
KAWIH KAULINAN BUDAK DAN POKO JAMPE)

Disetujui dan disahkan oleh

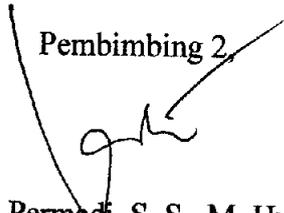
Pembimbing 1,



Drs. Ma'mur Saadie, M. Pd.

NIP 131811186

Pembimbing 2,



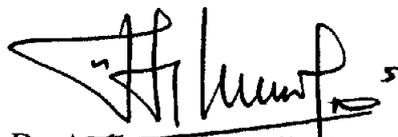
Tedi Permadi, S. S., M. Hum.

NIP 132320293

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

Universitas Pendidikan Indonesia,



Dr. Andoyo Sastromiharjo, M. Pd.

NIP 131625381





Paciwit-ciwit Lutung

Si lutung pindah ka luhur...

Luhur darma semoga tetap menuntun

Menuntunku yang kelak di bawah, di tengah, di atas, agar tetap tunduk

Tunduk atas segala yang ada padaMu Sang Hyang Kersa

Kersaning Gusti, Allahku tercinta...

...dan demikianlah aku menjalani

Jalani bagian diri yang adalah takdir

Takdir yang kadang kutawar jadi cita dan mimpi

Mimpi yang terwujud sebab diri bersedia berserah hati

Karya kecil ini kupersembahkan untuk orangtuaku terkasih.

Kasih Bapak Tri Joko dan Mamah Mursilah yang telah menuntunku hidup di bumi ini.

Ini juga untuk kakak dan adikku, Mas Ari dan De Uli, serta Mbahku tersayang.

Sayang, perjuanganku mungkin hanya lewat kata, hanya dengan tinta.

Tinta seorang Jawa yang tengah belajar Sunda, dan inilah aku beserta karya.

Karya yang tak lepas dari jasa Bapak Jakob Sumardjo, dan kini kupersembahkan.

Sembah rahayuku kepada seluruh pembaca, seluruh pembelajar sejati.

Semoga bermanfaat, Amiin...



PENGANTAR PENULIS

Tak terbantahkan lagi bahwa negeri kita amat kaya budaya tradisional. Setiap etnik di nusantara ini memiliki pola primordialnya masing-masing. Pola yang khas, yang lahir dari pengalaman dan pengetahuan mendalam yang kemudian menghasilkan banyak bentuk sebagai perwujudan dari pola pikir mereka. Pola pikir nenek moyang kita, yang mana dari merekalah kita berasal dan berkembang. Pola-pola ini sering kali bersifat tersirat, dan terbalut oleh simbol-simbol, tetapi banyak pula artefak dan fosil yang dapat menuntun kita dalam mengungkap yang tersirat tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggali warisan nenek moyang Sunda dari artefak budaya berupa gaya bahasa *babalikan pungkas-muhu* (repetisi anadiplosis) yaitu berupa perulangan bunyi, suku kata, kata atau bahkan frasa yang digunakan sebagai akhir sebuah larik digunakan pula sebagai bunyi, suku kata, kata atau bahkan frasa pada awal larik selanjutnya, yang terdapat dalam *kawih kaulinan budak* dan *poko jampe*. Oleh karena gaya bahasa dapat artikan sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa, maka penulis yakin bahwa di dalamnya ada makna dan hakikat yang terkemas dalam bentuk gaya bahasa tersebut.

Gaya bahasa *babalikan pungkas-muhu* ini merupakan sebuah simbol dari masyarakat pramodern Sunda. Simbol yang berupa *cangkang* (kemasan) dari sebuah teks yang terkadang alpa untuk ditafsirkan keberadaannya. Padahal setiap bentuk yang menandai sesuatu hal di luar perwujudan dirinya, dapat dianggap

sebagai simbol. Simbol ini merupakan perwujudan dari peradaban masyarakat pramodern Sunda. Simbol dibuat dengan pengerahan jiwa yang berpasrah kepada Tuhan sebagai makhluk tak berdaya. *Babalikan pungkas-muhu* dibuat untuk menyimbolkan makna dan hakikat yang sengaja disiratkan oleh seniman pramodern Sunda. Selain itu, simbol ini juga dibuat untuk memenuhi fungsi ritual, yang diyakini dapat menjadi media penghimpun daya-daya transenden.

Penulis tak ingin menunggu orang lain (bangsa lain) menggali simbol-simbol nenek moyang kita, dan memaknai diri kita. Oleh sebab itu, penulis berupaya untuk menggali makna serta mendokumentasikan kembali pengetahuan dan nilai-nilai masa lampau yang bersifat multidimensional yang terkandung dalam gaya bahasa *babalikan pungkas-muhu* ini dalam sebuah penelitian folklor dengan menggunakan pendekatan hermeneutika.

Penulis menyadari banyaknya kekurangan, dan kealpaan yang terdapat dalam penelitian juga dalam laporan yang penulis kemas sebagai sebuah skripsi ini. Untuk itu, penulis menerima saran dan kritik dari segala pihak, demi perkembangan ilmu dan pengetahuan kita semua. Semoga penelitian yang penulis tuangkan menjadi sebuah skripsi ini dapat terus berkembang dan senantiasa bermanfaat.

Bandung, Agustus 2008

Penulis



UCAPAN TERIMA KASIH

Tak ada perjalanan yang dilewati seorang diri. Segalanya harmonis, antara penulis dan seluruh pihak terkait. Demikian pula selama 4 tahun perjalanan akademis telah penulis tempuh, hingga mencapai akhir studi dan penulisan skripsi. Penulis ingin sedikit mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada yang Mahaterhormat, yang Maha Segalanya, Allahku tercinta yang telah memberikan kehidupan terbaik bagi penulis, serta Utusanmu yang mulia, Nabi Muhammad saw yang telah menjadi penyempurna bumi. Juga, kepada yang penulis hormati:

- 1) seluruh keluarga tercinta, khususnya kepada orangtuaku. Mamah, Mamah, Mamah Mursilah, dan Bapak Tri Joko yang telah penuh kesabaran menjaga penulis sebagai amanahNya, merelakan putrinya menapaki diri tanpa kecuali. Doa'amu mengantarkanku untuk mempersembahkan semua ini;
- 2) Kakakku Mas Ari, adikku De Uli, serta Mbahku yang kerap menghibur dan memberi insprirasi serta motivasi yang berharga bagi penulis;
- 3) Akang Zamzam Muzaki S. M., keyakinanmu dalam mendampingi, serta segenap energi, ketulusan, dan kesabaranmu membuat langkah ini tak menemukan alasan untuk berhenti;
- 4) Bapak Dr. Andoyo Sastromiharjo, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Ibu Dra. Nunung Sitaresmi, M. Pd, Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS-UPI yang telah memberi apresiasi terhadap segala tingkah polah penulis sebagai mahasiswanya;

- 5) Bapak Drs. Ma'mur Saadie, M. Pd., dan Bapak Tedi Permadi, S. S., M. Hum., pembimbing merdeka yang telah memerdekakan penulis dalam melakukan penelitian dan menyusun skripsi;
- 6) Ibu Yulianeta, M. Pd., Bapak Sumiyadi, M. Hum., dan Tedi Permadi M. Hum. selaku para dosen mata kuliah Sastra yang banyak memotivasi dan sabar mendampingi penulis dalam mengejar banyak ketertinggalan kuliah setelah memutuskan untuk berpindah konsentrasi dari Linguistik ke Sastra;
- 7) seluruh dosen mata kuliah Linguistik yang telah membagi banyak ilmunya dan tetap bersedia memfasilitasi ketertarikan terhadap ilmu Linguistik meski penulis bukan lagi "Anak Linguistik". Terima kasih Ibu Sri Wiyati, M. Hum., dan Ibu Afi, M.Hum. atas diskusinya mengenai Bahasa Bantu, dan Linguistik Historis Komparatif;
- 8) Ibu Prof. Dr. Yoce Aliah Darma, atas diskusinya mengenai Studi Wacana, dan Analisis Wacana Kritis feminisme, serta Dialektologi dan LHK mengenai bahasa Sunda yang kerap penulis wacanakan;
- 9) Mas Joko dan Kang Aep yang telah banyak menginformasikan hal akademis bagi penulis, utamanya mengenai beasiswa yang telah menghidupi penulis selama 2 tahun terakhir;
- 10) Pangeran Djatikusumah, Pemimpin Yayasan Tri Mulya, Cigugur-Kuningan yang telah bersedia *ngobrol* dan memberikan pandangannya terhadap objek penelitian penulis;
- 11) Bapak Prof. Jakob Sumardjo yang amat baik dan sabar dalam menyampaikan pengetahuan serta memberikan bimbingannya;



- 12) Bapak Drs. Nandang Rusnandar yang telah banyak berbagi pengetahuannya mengenai Sunda dan keluarbiasaannya;
- 13) Bapak Drs. Suwardi Alamsyah Priarna yang telah bersedia untuk berdiskusi panjang lebar mengenai *jampe* dan banyak ilmu pengetahuan tradisional masyarakat Sunda lainnya;
- 14) Bapak. Drs. Toto Sucipto, Kepala Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Bandung beserta para peneliti khususnya Ibu Ria Intani, dan Ibu Ani Rostiyati, terima kasih atas kesempatan, perhatian dan keharmonisannya selama penulis melaksanakan Program Latihan Akademik di sana yang sekaligus merupakan lahan informasi bagi penelitian yang tengah penulis lakukan, juga untuk kegiatan Lawatan Budaya yang berkesan dan bermanfaat bagi penulis;
- 15) Kang Zaini, penggagas Komunitas Hong yang telah banyak berbagi pengetahuan mengenai *kaulinan budak*;
- 16) Bung Busratul Mukmin S. yang telah banyak membantu penulis. Juga kepada seluruh narasumber yang sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
- 17) Mba Dewi dan Mba Ika, sahabat kecil penulis. Mba Nur, Iim, Nunik, Ipit, Anin, teman yang selalu membuat canda tawa tanpa batas. Enon-enon Diah dan Tika, sahabat sejati yang selalu menemani penulis. Andalusia Neneng yang kerap menjadi *partner* diskusi. Rina, Fenny, Anggi, Mita, teteh Siti, Eni, Devi, Mila, Seli, Vina, Wiw, Noeh, dan seluruh rekan-rekan angkatan '04, terima kasih banyak atas pertemanan yang indah ini;

- 18) Aldika, Nicky, Yosti, dan rekan-rekan angkatan '04, teman-teman dekat penulis ketika mengejar mata kuliah yang tertinggal, dan memperjuangkan kesusatraan anak;
- 19) Maya, Risma, Ika, dan Pak Priyanto serta yang lainnya yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis, demikian pula kepada Devi, Ilham, Opik, Selamat, Nurdin, Bagja serta seluruh anak-anak di Kebon Waru lainnya, terima kasih atas pengetahuan dan pengalaman yang berharga ini;
- 20) Ibu Asih Askary dari Komisi Perlindungan Anak Daerah Kota Bandung yang telah menerbitkan antologi puisi anak yang penulis gagas dan perjuangkan, juga atas penyelenggaraan kegiatan sastra bagi anak-anak kota Bandung;
- 21) Dr. Bambang Setioadji dkk, beserta para suster yang telah bekerja keras dan membantu penulis untuk meraih kembali netra yang sempat tuna lebih dari setengah tahun ini;
- 22) seluruh pihak yang telah memberikan do'a, motivasi, inspirasi, bantuan, harapan, dan amanah kepada penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, hingga studi dan penelitian yang dilakukan penulis dapat sampai ke tahap ini, meski dengan banyak keterbatasan yang peneliti alami. Allah yang Maha Pengasihlah yang senantiasa akan membalas segala kebaikan Anda semua.



ABSTRAK

Penelitian yang berjudul *Babalikan Pungkas-Muhu* (Repetisi Anadiolosis) sebagai Simbol Seni Pramodern Sunda (Kajian Hermeneutika terhadap *Kawih Kaulinan Budak* dan *Poko Jampe*) ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis terhadap artefak budaya Sunda yang berbentuk gaya bahasa *babalikan pungkas-muhu* yang merupakan perulangan bunyi, suku kata, kata atau bahkan frasa akhir sebuah larik yang digunakan kembali sebagai awal bunyi, suku kata, kata atau bahkan frasa larik selanjutnya. Penelitian ini penulis lakukan sebagai upaya inventarisasi dan dokumentasi *babalikan pungkas-muhu*, gaya bahasa yang terdapat dalam *kawih kaulinan budak* dan *poko jampe* sebagai bentuk folklor lisan Sunda. Kemudian, menggali makna dan hakikat simbol yang dapat merepresentasikan pola pikir komunitas penghasil simbol tersebut yaitu masyarakat pramodern Sunda.

Penelitian deskriptif yang dilakukan ini bersifat kualitatif. Interpretasi sinkronik yang penulis lakukan berupaya menafsirkan simbol berdasarkan pada latar atau habitat budayanya sendiri. Secara sederhana penelitian dilakukan dalam tiga tahap: pengumpulan data, analisis, dan penulisan laporan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa fungsi simbol dalam masyarakat pramodern Sunda adalah sebagai media penghimpun daya-daya (transenden). Interpretasi penulis terhadap simbol yang berupa gaya bahasa *babalikan pungkas-muhu* ini adalah mengenai emanasi Tuhan yang kemudian menghasilkan pluralitas, pluralitas menghasilkan hal-hal yang paradoks, dan hal-hal (dualisme atau *alam papasangan*) yang paradoks ini dapat menghadirkan entitas ketiga yaitu daya-daya (transenden) yang diperlukan manusia untuk memperoleh keseimbangan hidup. Bagi manusia pramodern, dirinya adalah bagian dari alam semesta, dan semesta itu hidup sebagaimana ada kehidupan yang dijalani oleh dirinya.

Hal ini merupakan wujud dari sistem kepercayaan dan pengetahuan masyarakat pramodern Sunda, pola pikir nenek moyang kita, yang mana dari merekalah kita lahir dan berkembang. Meneliti simbol-simbol kebudayaan tradisional yang berwujud gaya bahasa belum banyak dilakukan, padahal seperti apa yang dikatakan oleh para ahli bahasa Gorys Keraf, Henry Guntur Tarigan, Ahmad Badrun, dan Yus Rusyana bahwa gaya bahasa adalah bentuk ungkapan diri melalui bahasa, yang dapat pula membangkitkan imajinasi, dan digunakan untuk mencapai efek tertentu. Oleh karena itu, kita dapat menggali banyak hal terutama yang berkaitan dengan sejarah diri kita melalui gaya bahasa.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	
PENGANTAR PENULIS	i
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1. 1 Latar Belakang Masalah Penelitian	1
1. 2 Batasan dan Rumusan Masalah Penelitian	8
1. 3 Tujuan Penelitian	9
1. 4 Kegunaan Penelitian	10
1. 5 Asumsi Dasar	11
1. 6 Ruang Lingkup Penelitian	12
1. 7 Metode dan Teknik Penelitian	13
1. 8 Sumber Data	13
1. 9 Definisi Operasional	14
BAB 2 <i>BABALIKAN PUNGKAS- MUHU</i>, FOLKLOR, MASYARAKAT PRAMODERN SUNDA, SERTA HERMENEUTIKA	15
2. 1 <i>Babalikan Pungkas-Muhu</i>	15
2. 2 Folklor	18
2. 3 Masyarakat Pramodern Sunda	22
2. 3. 1 Simbol Seni Pramodern Sunda	29
2. 4 Hermeneutika	32
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	35
3. 1 Metode Penelitian	35

3. 2	Gambaran Penelitian	36
3. 3	Penentuan Sampel	39
3. 4	Instrumen Penelitian	39
3. 5	Teknik Pengumpulan Data	40
3. 6	Sumber Data	41
3. 7	Pengolahan Data	45
3. 7. 1	Inventarisasi	45
3. 7. 2	Kategorisasi	45
3. 7. 3	Analisis	46
3. 7. 4	Triangulasi	46
3. 8	Penulisan Hasil Penelitian	47
BAB 4 BABALIKAN PUNGKAS-MUHU SEBAGAI SIMBOL SENI MASYARAKAT PRAMODERN SUNDA		48
4. 1	Identifikasi Gaya Bahasa <i>Babalikan Pungkas-Muhu</i> dalam <i>Kawih Kaulinan Budak dan Poko Jampe</i>	48
4. 1. 1	Deskripsi Gaya Bahasa <i>Babalikan Pungkas-Muhu</i> dalam <i>Kawih Kaulinan Budak</i>	48
a.	<i>AYUN- AMBING</i>	48
b.	<i>KAUK-KAUK</i>	50
c.	<i>UCANG ANGGE</i>	51
d.	<i>SUR-SER</i>	52
e.	<i>PRANG-PRING</i>	54
f.	<i>CING CIRIPIT</i>	55
g.	<i>PACIWIT-CIWIT LUTUNG</i>	57
h.	<i>LEHO SAPI</i>	59
i.	<i>ORAY-ORAYAN</i>	61
j.	<i>MOMONYETAN</i>	65
k.	<i>CACA BURANGE</i>	67
l.	<i>PAPIRING-PIRING SI DAPUR</i>	68
m.	<i>AYANG-AYANG GUNG</i>	69
n.	<i>OYONG-OYONG BANGKONG</i>	76

o. <i>LEU LEUI LEU LEUYANG</i>	80
p. <i>PUNTEN MANGGA</i>	81
q. <i>BANG KALIMA GOBANG</i>	81
r. <i>RAT-RAT GURISAT</i>	86
s. <i>JUNG JAE</i>	87
4. 1. 2 Deskripsi Gaya Bahasa <i>Babalikan Pungkas-Muhu</i> dalam <i>Poko Jampe</i>	89
3. 1. 3 Gaya Bahasa <i>Babalikan Pungkas-Muhu</i> dalam <i>Kawih Kaulinan Budak dan Poko Jampe</i>	92
a. Teks <i>Babalikan Pungkas-Muhu</i>	92
1) Struktur	92
2) Makna	97
3) Fungsi	98
b. Konteks Pertunjukkan <i>Babalikan Pungkas-Muhu</i>	99
4. 2 Identifikasi <i>Babalikan Pungkas-Muhu</i> dalam <i>Kawih Kaulinan Budak</i> dan <i>Poko Jampe</i> sebagai Sebuah Simbol Seni Masyarakat Pramodern Sunda	101
4. 3 Interpretasi <i>Babalikan Pungkas-Muhu</i> sebagai Sebuah Simbol Seni Masyarakat Pramodern Sunda	108
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	124
5. 1 Simpulan	124
5. 2 Saran	126
PUSTAKA ACUAN	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 Teks dan Keterangan <i>Kawih Kaulinan Budak</i>	131
Lampiran 2 Teks dan Keterangan <i>Poko Jampe</i>	149
Lampiran 3 Daftar Informan	151
Lampiran 4 Surat Keputusan Pengesahan Judul dan Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi	153
BIOGRAFI PENULIS	155



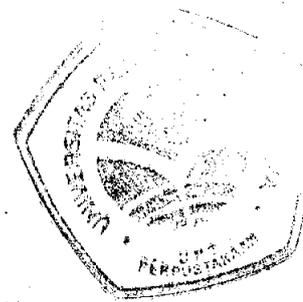
DAFTAR SINGKATAN

BPM : *Babalikan Pungkas-Muhu*

KKB : *Kawih Kaulinan Budak*

PJ : *Poko Jampe*

MPS : *Masyarakat Pramodern Sunda*



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sumber Data	42
Tabel 2. Teks <i>Kawih Ayun-Ambing</i>	48
Tabel 3. Teks <i>Kawih Kauk-kauk</i>	50
Tabel 4. Teks <i>Kawih Uchang Angge</i>	51
Tabel 5. Teks <i>Kawih Sur-ser</i>	52
Tabel 6. Teks <i>Kawih Prang-pring</i>	54
Tabel 7. Teks <i>Kawih Cing Ciripit</i>	55
Tabel 8. Teks <i>Kawih Paciwit-ciwit Lutung</i>	57
Tabel 9. Teks <i>Kawih Leho Sapi</i>	59
Tabel 10. Teks <i>Kawih Oray-orayan</i>	61
Tabel 11. Teks <i>Kawih Momonyetan</i>	65
Tabel 12. Teks <i>Kawih Caca Burange</i>	67
Tabel 13. Teks <i>Kawih Papiring-piring Si Dapur</i>	68
Tabel 14. Teks <i>Kawih Ayang-Ayang Gung</i>	69
Tabel 15. Teks <i>Kawih Oyong-Oyong Bangkok</i>	77
Tabel 16. Teks <i>Kawih Leu Leui Leu Leuyang</i>	80
Tabel 17. Teks <i>Kawih Punten Mangga</i>	81
Tabel 18. Teks <i>Kawih Bang Kalima Gobang</i>	82
Tabel 19. Teks <i>Kawih Rat-Rat Gurisat</i>	86
Tabel 20. Teks <i>Kawih Jung Jae</i>	88
Tabel 21. Teks <i>Poko Jampe</i>	89
Tabel 22. Posisi dan Bentuk Bunyi <i>BPM</i>	94



PUSTAKA ACUAN

Adjan Sudjana. 2006. *Ayang-ayang Gung, Gasibu Bukan Gazebo*. Tersedia di:

<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2006/082006/16/0105.htm>

Aminuddin. 1995. *Stilistika*. Semarang: IKIP Semarang Press

Asep Sjamsulbachri. 2007. *Kritik Sosial Manusia Sunda Melalui Lagu Rakyat*.

Pikiran Rakyat. 16 Juni.

Badrun Ahmad. 1983. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Penerbit Gramedia

Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Grafiti

De Saussure, Ferdinand. 1974. *Course in General Linguistics*. Fontana

Depdikbud. 1981. *Permainan Daerah Jawa Barat*. Jakarta: Depdikbud

Edi S. Ekadjati. 2000. *Ensiklopedia Sunda, Alam, Manusia, dan Budaya*.

Dedikbud. Jakarta: Pustaka Jaya

Elly Suciasih. 2005. *Tembang dolanan Jawa: Kajian Struktur, Fungsi, dan Isi*.

Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI. Tidak diterbitkan.

Faizal Motik. 2006. "Ayang-ayang Gung", *Nasihat Buat Pemimpin*.

<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2006/082006/16/0105.htm>

Henry Guntur Tarigan, 1985. *Pengajaran Semantik*. Bandung penerbit Angkasa

Tp. *Kaulinan Budak*. Tanpa tahun. Tersedia di:

<http://cianjuran.wordpress.com/2006/08/30/ayang-ayang-gung-laras-salendro/>

Tp. *Kaulinan Budak*. Tanpa tahun Tersedia di:

<http://pasundan.homestead.com/files/Sastra/Isi.htm>

Tp. *Kaulinan Budak*. Tanpa tahun. Tersedia di:

<http://su.wikipedia.org/wiki/Kakawihan>

Intani T., Ria. *Eksistensi Permainan Tradisional Anak-anak Jawa Barat di Abad Modernisasi*. Bandung: BKSNT. Tidak diterbitkan.

Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia

Koentjaraningrat, dkk. 1993. *Masyarakat Terasing di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Koentjaraningrat. 2004. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Djambatan

Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mudji Rahardjo, Djoko dan Yuke Sri Rahayu. 2002. *Urang Kanekes di Banten*. Jakarta: Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata.

Mulyana, Ade. 2007. *Lagu Kaulinan Budak: Struktur, Proses Penciptaan, Konteks Pertunjukkan dan Fungsi*. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI. Tidak diterbitkan.

Priarana, Suwardi Alamsyah. 1986. *Jampe sebagai Karya Sastra Satu Kajian Struktur Puisi*. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Padjajaran

Rokhman, Arif. Dkk. 2003. *Sastra Interdisipliner*. Yogyakarta: Qalam

Rusnandar, Nandang. 2000. *Sistem Pengetahuan Masyarakat Sunda (Makna di Balik Permainan Anak)*. Bandung: BKSNT: Jurnal Penelitian Edisi 22/ Oktober 2000.

Rusnandar, Nandang. 2005. *Folklor dan Gejala Budaya. Buddhiracana* 10

- Sadi Hutomo, Saripan. 1991. *Mutiara yang Terlupakan*. Jawa Timur: Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia.
- Sam, Suhandi., dkk. 1986. *Tata Kehidupan Masyarakat Baduy Daerah Jawa Barat*. Jakarta: Depdikbud
- Sastramidjaja, A. 1995. *Karawitan Sunda*. Tp
- Satjadibrata, R. 1952. *Rusiah Tembang Sunda*. Jakarta: Balai Pustaka
- Spradley, James P. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sudaryat, Yayat. 2003. *Ulikan Basa Sunda*. Bandung: CV Geger Sunten.
- Sumardjo, Jakob. 2004. *Hermeneutika Sunda*. Bandung: Kelir.
- Sumardjo, Jakob. 2006. *Estetika Paradoks*. Bandung: Sunan Ambu Press
- Sumarna, Akub. 1986. *Arulin di Pilemburan*. Bandung: Penerbit Tarate
- Sumarna, Akub. 1987. *Warna-warna Kaulinan*. Bandung: Penerbit Tarate
- Umar Junus. 1981. *Mitos dan Komunikasi*. Jakarta: Sinar Harapan

